



## Peningkatan Pengetahuan Guru Bahasa Inggris Tentang Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas di Kota Lahat

Wisma Yunita<sup>1</sup>, Ira Maisarah<sup>2</sup>, Dedi Sofyan<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Bengkulu

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Bengkulu

\*E-mail Koresponden: wismayunita@unib.ac.id

### Article History:

Received:

28 Februari 2025

Revised:

25 Oktober 2025

Accepted:

4 November 2025

### Kata Kunci:

*Profesionalisme Guru,  
Proposal, Penelitian  
Tindakan Kelas,  
Pelatihan*

**Abstrak:** Salah satu kendala dalam pengembangan profesionalisme guru saat ini adalah terkait dengan penulisan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian PTK ini dapat dilaksanakan dengan terlebih dahulu merancang proposal yang berisi semua hal yang perlu dilakukan untuk melakukan penelitian tersebut. Agar guru dapat menulis proposal PTK, diperlukan suatu kegiatan sosialisasi membekali mereka dengan pengetahuan mengenai penulisan proposal PTK. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan guru bahasa Inggris tentang cara menulis proposal PTK serta meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya PTK dalam pengembangan karier sebagai guru. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 31 orang guru Bahasa Inggris di Tingkat SMP dan SMA di Kota Lahat Sumatera Selatan. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan yang dilakukan melalui tahapan 1) persiapan peserta dan perlengkapan kegiatan pengabdian, 2) pemaparan materi dan diskusi grup melalui Zoom Cloud Meeting, 3) Diskusi lanjutan melalui Grup WhatsApps, dan 4) evaluasi kegiatan melalui pre-test dan post-test. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang PTK mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 8,322 pada pre-test menjadi 12,032 pada post-test. Selain itu guru-guru juga telah mampu merancang kerangka proposal PTK dan diharapkan kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan seperti pembimbingan penulisan proposal dan pelaksanaan penelitian berdasarkan proposal yang dirancang.

## Pendahuluan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu alternatif terbaik bagi guru untuk menunjang pengembangan profesi mereka. Penelitian ini adalah penelitian yang berbasis kelas dan dilaksanakan dalam bentuk siklus dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di kelas dan peningkatan profesionalitas guru (Mills, 2003; Mattetal, 2001; dan Ferrance, 2000). Penelitian tindakan kelas ini bisa digunakan sebagai sarana meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada umumnya (Somekh, 2006; Alfania dkk., 2023; Utomo dkk., 2024), dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga dapat menjadi jalan bagi guru untuk mengumpulkan angka kredit guna syarat kenaikan pangkat nantinya.

Penelitian tindakan kelas seperti penelitian lainnya memerlukan perencanaan secara detail dan sistematis dengan melibatkan siklus-siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis dan Taggart dalam Burns, 2010:9), dan perencanaan, tindakan, monitoring dan refleksi (Waters-Adams, 2006). Dari pendapat kedua ahli tersebut, model

siklus yang dipakai secara luas adalah siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Selain karena mereka merupakan salah satu pencetus utama penelitian jenis ini, siklus penelitian yang dikemukakan juga terdiri dari tahapan-tahapan yang dapat dimengerti dengan mudah oleh peneliti.

Lebih lanjut, Burns menjelaskan karakteristik penelitian tindakan sebagai berikut: pertama, Penelitian tindakan adalah penelitian kontekstual, skala kecil, dan terlokalisasi karena mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu. Kedua, Penelitian tindakan bertujuan untuk melakukan perbaikan dan perubahan dalam prakteknya. Ketiga, ia merupakan penelitian partisipatif karena memberikan investigasi kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti, praktisi, dan kolega. Keempat, perubahan kegiatan didasarkan pada informasi yang dikumpulkan atau data yang membuat perubahan. Selain Burns, Hopkins (1992) mengatakan tentang penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

*“Action research is a form of self-reflection inquiry undertaken by participants in a social (including education) situation in order to improve the rationality and of (a) their own social or educational practices justice (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out”.*

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi yang tidak memuaskan dengan melakukan kegiatan kolaboratif yang dilaksanakan secara empiris dan sistematis. Selain itu, penelitian ini dapat dilakukan dengan mencari masalah terlebih dahulu, menemukan solusinya, dan menerapkan solusinya sebagai penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam ruang atau lingkungan belajar. Proposal penelitian tindakan kelas memiliki komponen-komponen yang terdiri dari judul, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, jadwal penelitian, personalia penelitian, daftar pustaka dan lampiran.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu solusi dari kebijakan pemerintah yang mewajibkan guru untuk melaksanakan PTK untuk kenaikan pangkat mereka. Kewajiban ini bertujuan memberikan ruang serta mendukung pelaksanaan tugas dan peran guru profesional. Peraturan terkait dibuat dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru sebagai tenaga profesional yang mempunyai tugas meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang terdiri dari kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional.

Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru sehingga ia bisa mencapai jenjang karir yang maksimal dengan melalui kenaikan pangkat. Dalam jenjang karier seorang guru, kenaikan pangkat adalah bagian yang harus ditempuh dalam kurun waktu kurang lebih 4 tahun sesuai dengan syarat dan kriteria di masing-masing tingkatan. Adapun syarat dan kriteria untuk kenaikan pangkat masing-masing guru berbeda, tergantung dari jabatan dan pangkat guru tersebut sebelumnya untuk selanjutnya dinilai perubahannya.

Penilaian utama dalam proses kenaikan pangkat/jabatan seorang guru dilihat dari angka kredit. Angka kredit dalam unsur utama berhubungan dengan mengajar dan membimbing siswa-siswinya. Selain kewajibannya dalam mengajar tersebut, seorang guru juga wajib untuk memenuhi unsur Peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Unsur ini dimaksudkan untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru yang bersangkutan. PKB

meliputi tiga hal yaitu: pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Angka kredit dari PKB ini harus diperoleh selama kurun waktu kenaikan pangkat dan tidak bisa digantikan angka kreditnya dengan kegiatan pembelajaran saja ataupun kegiatan penunjang lainnya (PERMENPAN RB No.16 tahun 2009).

Di Kota Lahat Sumatera Selatan yang memiliki 80 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 20 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 5 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), beberapa guru telah mengeluhkan tentang “sukarnya” naik pangkat karena terkendala dengan kurang mampunya guru dalam merancang Penelitian Tindakan Kelas. Sementara PTK merupakan salah satu syarat dari sekian banyak syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru untuk mengajukan kenaikan pangkat. Sehingga tak jarang di Kota Lahat, seorang guru bisa naik pangkat lebih dari 4 tahun atau dari rentang normal kenaikan pangkat Aparatur Sipil Negara (ASN). Diantara 80 sekolah tersebut, terdapat guru bahasa Inggris yang juga mengalami kesulitan yang sama. Berdasarkan diskusi awal dengan salah satu guru (NE) yang juga merupakan bagian dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris mengungkapkan hal tersebut. Dari diskusi awal dengan beliau, diperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang terhambat naik pangkat karena kurang memahami tentang penelitian ini sehingga belum melakukan PTK.

Beberapa kegiatan pengabdian serupa sudah banyak dilakukan namun bukan terhadap guru bahasa Inggris, tetapi pada, misalnya guru mata pelajaran IPS (Soejoto, dkk, 2017; Wiradimadja, Kurniawan & Sukanto, 2025, lintas mata Pelajaran di satu sekolah (Astutik, Subiki & Bektiarso (2021), di tingkat dinas melibatkan guru, kepala sekolah, pengawas, dan kepala UPTD Dinas Pendidikan (Wardani, dkk, 2019). Kegiatan pengabdian tentang penulisan proposal PTK yang terkait mata pelajaran bahasa Inggris masih terbatas. Rahmanina, dkk (2024) melakukan pengabdian di bidang bahasa Inggris, namun lokus kegiatan di Kota Bengkulu bukan di Kota Lahat. Sejauh penelusuran penulis belum ada ditemukan kegiatan pengabdian dengan tema yang sama yang melibatkan guru SMP dan sekaligus guru SMA di Kota Lahat, Sumatera Selatan.

Berangkat dari permasalahan mitra ini, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan mengadakan kegiatan pelatihan peningkatan pengetahuan guru tentang penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru Bahasa Inggris di tingkat SMP dan SMA Di Kota Lahat, Sumatera Selatan.

## **Kebaharuan**

Untuk itu maka dapat disampaikan bahwa kegiatan pengabdian tentang penulisan proposal PTK di Kota Lahat ini memiliki kebaharuan dan bermanfaat bagi guru SMP dan SMA di Kota Lahat. Pelatihan ini menggunakan metode sosialisasi lalu diikuti kegiatan pembimbingan melalui grup WhatApps sebagai media bagi guru untuk tetap bisa berkomunikasi dan mendapatkan bimbingan lebih lanjut terhadap proposal yang mereka tulis. Artinya kegiatan ini tidak hanya dilakukan melalui pelatihan dalam satu hari, namun juga diikuti dengan kegiatan pendampingan secara daring bagi guru dalam menulis proposal penelitian mereka melalui grup WhatApps dan guru bisa bertanya langsung pada tim pengabdian.

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui proses pelatihan dengan melibatkan 31 orang guru SMP dan SMA yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Kota Lahat dan dilakukan dengan hadir di SMAN 8 Kota Lahat di Kota Lahat, Sumatera Selatan dan juga melalui *Zoom Cloud Meeting* dengan tahapan berikut: (1) persiapan peserta dan perlengkapan kegiatan pengabdian, (2) pemaparan materi dan diskusi grup melalui *Zoom Cloud Meeting*, (3) Diskusi lanjutan melalui Grup WhatApps, dan 4) evaluasi kegiatan melalui pre-test dan post-test.

### a. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan khalayak sasaran yang akan menjadi peserta sosialisasi tentang PTK dengan cara menjalin komunikasi atau menghubungi pihak MGMP Bahasa Inggris di Kota Lahat dan mempersiapkan undangan untuk anggota MGMP Bahasa Inggris tersebut. Setelah itu dilakukan persiapan peralatan dan perlengkapan serta bahan presentasi. Persiapan peralatan dan perlengkapan dimaksudkan untuk mengkondisikan ruangan, listrik, komputer, dan infokus (LCD) dan spanduk pengabdian. Sementara itu persiapan bahan presentasi dimaksudkan untuk menyusun materi dalam bentuk power point, video tentang PTK, dan hand out terkait PTK. Pada tahap ini juga diberikan angket pre-test untuk kegiatan pengabdian ini.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan adalah tahap kedua dari kegiatan pengabdian ini dan pada tahap ini dilakukan pemaparan materi tentang seluk-beluk penelitian tindakan kelas dan cara menulis proposal penelitian tindakan kelas, dan diskusi melalui grup yang dibentuk setelah dilakukan kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Bukti Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di SMAN 8 Kota Lahat dan Secara Daring melalui *Zoom Meeting*

*c. Evaluasi*

Pada akhir pertemuan sosialisasi tentang cara penulisan proposal penelitian tindakan kelas ini diberikan link video tentang cara menulis judul proposal penelitian tindakan kelas berikut [https://www.youtube.com/watch?v=G\\_10nw7DUIg&t=75s](https://www.youtube.com/watch?v=G_10nw7DUIg&t=75s) yang ada di Youtube milik tim pengabdian sebagaimana terlihat pada gambar berikut.

**Pola 1**

	Pendekatan/ Metode/ Teknik/ Strategi	Untuk meningkatkan	Keterampilan/ Kemampuan/ Pengetahuan	Lokasi
Penggunaan	.....	Untuk meningkatkan	.....	
Penggunaan	Teknik RAFT	Untuk Meningkatkan	Keterampilan Menulis Teks Analytical Exposition	Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 5 Ketahun Bengkulu Utara

Contoh:  
Penggunaan **Teknik RAFT** untuk Meningkatkan **Keterampilan Menulis Teks Analytical Exposition** Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Argamakmur Bengkulu Utara  
Penggunaan **Pendekatan Project-Based Learning** untuk Meningkatkan **Kemampuan Berbicara** Siswa Kelas VIII SMP 13 Ketahun Bengkulu Utara  
Using **Digitogloss Technique** to Improve **Students' Recount Writing Skill** at Grade X4 of SMAN I of Bengkulu Utara

**Cara Menulis Judul Proposal Penelitian Tindakan Kelas**

Wisma Yunita  
249 subscriber

14   Bagikan   Download   Klip   ...

Gambar 2. Cara menulis judul proposal PTK di Youtube tim pengabdian

Lalu dilakukan evaluasi kegiatan dengan cara memberikan angket post-test berupa pertanyaan seputar penelitian tindakan kelas. Keberlanjutan program pasca pelatihan masih tetap dilakukan yakni dengan pembimbingan secara daring dalam menulis proposal PTK tersebut.

## Hasil

Penelitian tindakan kelas sebagai sarana peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa juga dapat menjadi angka kredit bagi guru dalam syarat kenaikan pangkat. Namun, ditemukan bahwa beberapa guru khususnya di Kota Lahat Sumatera Selatan merasa terkendala dalam mengurus kenaikan pangkat sebab kurang cakupannya melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian ingin mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan guru tentang PTK, kendala apa saja yang mereka hadapi dalam menulis proposal PTK, seberapa banyak guru telah pernah melakukan PTK, dan apa kendala yang mereka hadapi dalam penulisan proposal PTK.

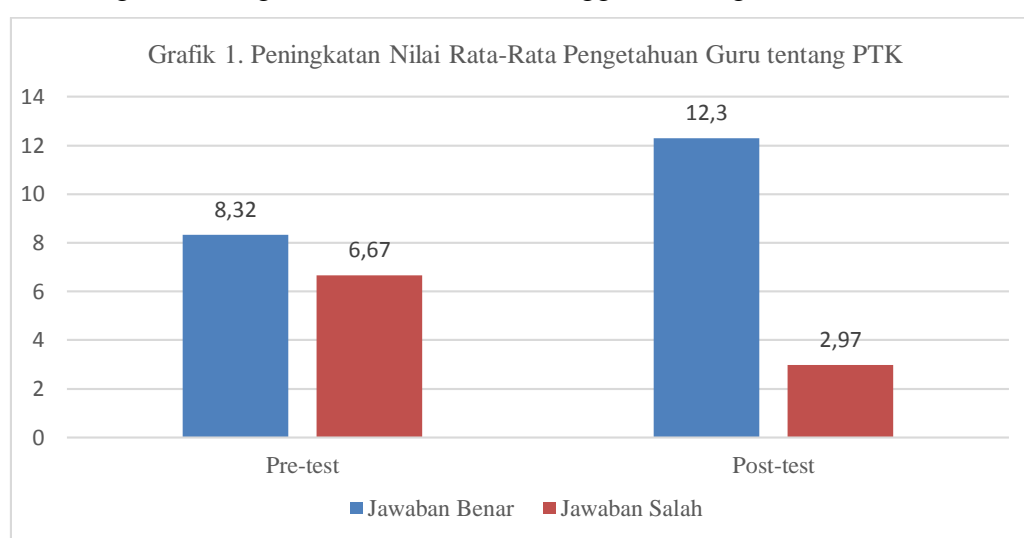
### a. Peningkatan Pengetahuan Guru tentang PTK

Pengetahuan guru tentang penulisan proposal PTK telah mengalami peningkatan yang



cukup signifikan dan hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* yang diberikan kepada 31 guru Bahasa Inggris di Kota Lahat Sumatera Selatan. *Pre-test* tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru tentang penelitian tindakan kelas. Menyikapi hasil *pre-test* tersebut, pelatihan terstruktur dengan materi penelitian tindakan kelas diberikan kepada para khalayak sasaran yang menjadi responden untuk mengisi pre dan post test. Setelah mendapatkan pelatihan tersebut, responden kembali diberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka tentang penelitian tindakan kelas. Dari kegiatan ini guru mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 3,71 poin. Hasil dari kedua tes tersebut dapat dilihat pada grafik 1 berikut:

**Tabel 1.** Peningkatan Pengetahuan Guru Bahasa Inggris tentang Penelitian Tindakan Kelas



Berdasarkan grafik di atas, responden mampu menjawab soal *pre-test* dengan benar dengan nilai rata-rata 8,32. Artinya, sebagian besar dari responden dapat menjawab setidaknya 8 soal yang tertera dalam *pre-test*. Namun, terdapat pula beberapa peserta yang hanya mampu menjawab dengan benar kurang dari kemampuan rata-rata responden (8 soal), yakni peserta 28 (5 soal); peserta 30 (5 soal); dan peserta 31 (6 soal). Di samping itu, hasil dari *post-test* menunjukkan peningkatan kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar. Responden mampu menjawab *post-test* dengan benar dalam skala rata-rata 12,032. Hal ini berarti, sebagian besar dari responden dapat menjawab setidaknya 12 soal dengan benar pada *post-test*.

Dari sisi peningkatan pengetahuan responden terhadap penelitian tindakan kelas, dapat dilihat hampir seluruh responden mampu menjawab *post-test* dengan jumlah benar lebih banyak dibanding saat mengerjakan *pre-test*. Rata-rata peningkatan yang dialami oleh responden adalah 3,7. Artinya, sebagian besar dari responden mendapatkan peningkatan skor sebesar 3 poin dari hasil *pre-test* yang dilakukan sebelumnya. Di samping itu, ada pula beberapa responden yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan skor pada hasil *post-test* yang dilakukan, yakni peserta 18 (0 peningkatan), peserta 20 (0 peningkatan). Hasil dari *pre-test* yang berisi sejumlah pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan guru tentang Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Hasil *pre-test* pengetahuan guru Bahasa Inggris tentang Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Jawaban Benar dan Salah

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	%	Salah	%
1.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuktikan suatu teori.	11	35	20	65
2.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang berangkat dari permasalahan yang dibuktikan dengan data empiris.	30	97	1	3
3.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki profesionalisme guru.	26	84	5	16
4.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang banyak menggunakan model Elliot karena model tersebut paling populer.	12	39	19	61
5.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang dipandang sangat saintifik pada tahun 1950-an.	26	84	5	16
6.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memiliki variable independent (language skill/knowledge) dan dependent (metode/teknik/strategi/media pembelajaran)	4	13	27	87
7.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang bersiklus dan dapat dihentikan dengan indikator keberhasilan.	25	81	6	19
8.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memiliki minimal 3 instrumen (tes, ceklist observasi & fieldnote, dan interview).	26	84	5	16
9.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang datanya berupa data kuantitatif dan kualitatif.	31	100	0	0
10.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memakai skala Guttman yang terdiri dari dua pilihan jawaban untuk ceklis observasi.	21	68	10	32
11.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang data kuantitatifnya bisa dianalisis menggunakan teori Miles & Huberman.	8	26	23	74
12.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memerlukan kolaborator.	19	61	12	39
13.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang minimal memiliki satu siklus.	16	52	15	48
14.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang menggunakan istilah populasi dan sample.	5	16	26	84
15.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang hasil temuannya bisa digeneralisasi.	9	29	22	71

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data bahwa dari 15 pertanyaan yang diberikan pada *pre-test*, pengetahuan guru bahasa Inggris di Kota Lahat Sumatera Selatan mengenai PTK cenderung beragam. Sebanyak 100% atau seluruh responden telah mengetahui bahwa PTK adalah penelitian yang datanya berupa data kuantitatif dan kualitatif. Sebanyak 9 pertanyaan dapat dijawab dengan benar oleh lebih dari 50% responden, diantaranya; bahwa penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang berangkat dari permasalahan yang dibuktikan dengan data empiris (97%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang dipandang sangat saintifik pada tahun 1950-an (84%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki profesionalisme guru (84%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memiliki minimal 3 instrumen yakni tes,

ceklist observasi & fieldnote, dan interview (84%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang bersiklus dan dapat dihentikan dengan indikator keberhasilan (81%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memakai skala Guttman yang terdiri dari dua pilihan jawaban untuk ceklis observasi (68%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memerlukan kolaborator (61%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang minimal memiliki satu siklus (52%).

Di samping itu, terdapat 6 pertanyaan yang hanya berhasil dijawab benar oleh kurang dari 50% dari total seluruh responden. Pertanyaan tersebut diantaranya; penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang banyak menggunakan model Elliot karena model tersebut paling populer (39%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuktikan suatu teori (35%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang hasil temuannya bisa digeneralisasi (29%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang data kuantitatifnya bisa dianalisis menggunakan teori Miles & Huberman (26%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang menggunakan istilah populasi dan sample (16%), penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memiliki variable independent (language skill/knowledge) dan dependent (metode/teknik/strategi/media pembelajaran) (13%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 15 pertanyaan yang diberikan pada *pre-test* tidak seluruhnya dapat dijawab dengan benar oleh responden. Dengan kata lain, masih terdapat kesalahpahaman pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas di kalangan responden dalam hal ini adalah guru Bahasa Inggris di Kota Lahat Sumatera Selatan.

Adapun hasil dari *post-test* yang diberikan kepada responden setelah menerima pemaparan materi tentang seluk-beluk penelitian tindakan kelas dan cara menulis proposal penelitian tindakan kelas, serta diskusi grup dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil *post-test* pengetahuan guru Bahasa Inggris tentang Penelitian Tindakan Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	%	Salah	%
1.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuktikan suatu teori.	24	77	7	23
2.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang berangkat dari permasalahan yang dibuktikan dengan data empiris.	28	90	3	10
3.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki profesionalisme guru.	27	87	4	13
4.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang banyak menggunakan model Elliot karena model tersebut paling populer.	17	55	14	45
5.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang dipandang sangat saintifik pada tahun 1950-an.	18	58	13	42
6.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memiliki variable independent (language skill/knowledge) dan dependent (metode/teknik/strategi/media pembelajaran)	20	65	11	35
7.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang bersiklus dan dapat dihentikan dengan indikator keberhasilan.	27	87	4	13
8.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memiliki minimal 3 instrumen (tes, ceklist observasi & fieldnote, dan interview).	29	94	2	6



9.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang datanya berupa data kuantitatif dan kualitatif.	30	97	1	3
10.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memakai skala Guttman yang terdiri dari dua pilihan jawaban untuk ceklis observasi.	28	90	3	10
11.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang data kuantitatifnya bisa dianalisis menggunakan teori Miles & Huberman.	19	61	12	39
12.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang memerlukan kolaborator.	26	84	5	16
13.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang minimal memiliki satu siklus.	22	71	9	29
14.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang menggunakan istilah populasi dan sample.	16	52	15	48
15.	Penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang hasil temuannya bisa digeneralisasi.	11	35	20	65

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil tes yang diberikan kepada responden. Sebanyak 14 dari 15 pertanyaan yang diberikan dalam *post-test* dapat dijawab dengan benar oleh lebih dari 50% dari responden. Di samping itu, terdapat satu pertanyaan hanya dapat dijawab benar oleh 35% dari seluruh responden, yakni pernyataan bahwa penelitian tindakan kelas (ECAR) adalah penelitian yang hasil temuannya bisa digeneralisasi. Terlepas dari presentase tersebut, hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan presentase responden yang menjawab benar pada pernyataan tersebut dibandingkan total responden yang menjawab benar pada *pre-test*.

### **b. Penelitian Tindakan Kelas yang Pernah Guru Lakukan**

Selanjutnya, hasil dari pertanyaan tentang informasi judul penelitian tindakan kelas yang pernah dilakukan oleh responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Judul penelitian tindakan kelas ditulis oleh guru Bahasa Inggris di Kota Lahat Sumatera Selatan

No.	Judul
1.	Meningkatkan Berbicara Siswa Melalui Role Playing
2.	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Role Playing Pada Kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Merapi Barat
3.	Penerapan Metode Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbasis Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Pinang
4.	Dengan TTW Meningkatkan Prestasi Belajar
5.	Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think, Talk Write Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X.IPA 1 Di SMAN 1 Pulau Pinang
6.	Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (Sscs) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII- IPS.1 di SMA Negeri 1 Kota Agung Kabupaten Lahat Tahun Pelajaran 2018/2019
7.	Peningkatkan Hasil Bahasa Inggris Materi Pokok Expressing Of Stating Intention And Plan Melalui Metode Inquiry Pada Siswa Kelas X IPA 2, semester 1 SMA NEGERI 1 LAHAT Tahun Pelajaran 2019/2020

8.	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Teks Prosedure di kelas V111
9.	Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui model pembelajaran Inquiry Based learning di kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pulau Pinang
10.	Penerapan Model Discovery Learning Menggunakan Youtube Pada Siswa Kelas IX.A SMPN 2 Tanjung Sakti PUMU Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Teks Transaksional
11.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Model Kooperatif Kelas X SMA Negeri 3 Lahat
12.	Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Pembelajaran
13.	Upaya Meningkatkan Berbicara Siswa dengan Bermain Kartu

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh data bahwa, 13 dari 31 responden menuliskan judul penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Sedangkan, 18 responden lainnya menuliskan bahwa, belum ada penelitian tindakan kelas yang pernah disusun sebelumnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, lebih dari 50% dari responden belum memiliki pengalaman dalam menyusun proposal penelitian dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

### c. Kendala yang dihadapi Guru Dalam Menulis Proposal PTK

Setelah diketahui tentang kegiatan penelitian yang pernah dilakukan oleh guru sebagai responden dalam kegiatan ini, lebih jauh kemudian ditanyakan tentang kesulitan mereka dalam menulis proposal PTK. Hasil dari angket mengenai kesulitan yang dialami guru bahasa Inggris di Kota Lahat Sumatera Selatan dalam menulis proposal penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Angket tentang kendala guru dalam penulisan proposal penelitian tindakan kelas

No.	Bentuk Kesulitan		
	Menulis Bab I	Menulis Bab II	Menulis Bab III
1.	Merumuskan masalah	Menentukan teori	Menentukan data
2.	Kosakata	Kajian pustaka	Pengolahan data
3.	Menulis latar belakang	Data referensi	Menentukan instrument
4.	Latar belakang dan landasan teori yang melatarbelakangi	Merumuskan masalah	Menentukan kisi-kisi
5.	Rumusan masalah	Mencari teori yang tepat	Merumuskan prosedur
6.	Kalimat pendahuluan	Menentukan teori yang sesuai	Penyelesaian siklus
7.	Menetapkan judul	Menentukan siklus	Melakukan observasi
8.	Pemecahan masalah	Sumber penelitian	Menentukan jadwal
9.	Metode pembelajaran	-	Teknik pengumpulan data
10.	Referensi	-	Menentukan metode sesuai judul
11.	Waktu dan sampel	-	-

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa responden mengalami beberapa kesulitan dalam menyusun Bab I, Bab II, dan Bab III proposal PTK. Dari sisi kesulitan dalam menulis proposal Bab I, responden mengalami kesulitan mulai dari menulis atau menetapkan judul penelitian, menggunakan kosakata yang sesuai, menulis latar belakang proposal, membuat kalimat pendahuluan, menentukan rumusan masalah, membuat pemecahan masalah, menentukan metode pembelajaran, menentukan referensi, serta menentukan waktu dan sampel penelitian.

Dari sisi kesulitan yang dihadapi responden dalam menulis Bab II proposal PTK, ditemui beberapa kendala. Pertama, dalam penulisan kajian pustaka, responden terkendala dalam menentukan teori yang tepat untuk digunakan sebagai landasan penelitian. Kedua, menemukan data atau referensi yang sesuai dengan penelitian juga menjadi kendala bagi beberapa responden. Ketiga, responden mengalami kesulitan dalam menentukan siklus penelitian.

Dari sisi kesulitan yang dihadapi dalam menulis Bab III proposal PTK, responden menuliskan masalah yang lebih beragam. Masalah tersebut diantaranya, kendala dalam menentukan dan mengolah data penelitian, menentukan instrumen yang tepat, menentukan kisi-kisi, merumuskan prosedur penelitian, penyelesaian siklus penelitian, melakukan observasi, menentukan jadwal, menentukan teknik pengumpulan data, serta menentukan metode sesuai judul penelitian.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* serta angket yang berisi beberapa pertanyaan, diharapkan bahwa guru dapat diberi fasilitas yang memadai untuk mengembangkan kemampuan diri dalam bidang penulisan serta pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan mengenai peningkatan pengetahuan guru tentang penulisan proposal penelitian tindakan kelas secara berkala. Dalam hal ini, hasil yang didapatkan tidak hanya peningkatan kompetensi guru dalam penulisan proposal penelitian tindakan kelas, namun dapat menjadi perbaikan bagi kegiatan pembelajaran di kelas yang telah dilaksanakan sebelumnya.

## Diskusi

Menulis proposal penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang penting bagi guru, baik untuk menunjang kredit sebagai syarat kenaikan pangkat maupun memecahkan permasalahan yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang dialami oleh guru khususnya guru bahasa Inggris di Kota Lahat Sumatera Selatan dalam penulisan proposal penelitian tindakan kelas. Di samping itu, ditemukan pula berbagai kesalahpahaman pengetahuan guru terhadap penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada hasil *pre-test* yang diberikan kepada guru Bahasa Inggris di Kota Lahat Sumatera Selatan. Dari data diketahui bahwa hanya terdapat satu pertanyaan yang dijawab benar oleh seluruh responden yakni bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang datanya berupa data kuantitatif dan kualitatif. Di samping itu, sebanyak 9 pertanyaan dapat dijawab dengan benar oleh lebih dari 50% responden dan 6 pertanyaan lainnya hanya berhasil dijawab benar oleh kurang dari 50% dari total seluruh responden.

Selain itu, berdasarkan data dari hasil *post-test* ditemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru terhadap penelitian tindakan kelas. Lebih dari 50% dari total responden dapat memilih jawaban yang benar terhadap 14 dari 15 pertanyaan dalam *post-test* tersebut. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre-test* di mana hanya 10 pertanyaan yang dapat dijawab benar oleh lebih dari 50% dari total responden. Di samping itu, terdapat satu pertanyaan yang mulanya dapat dijawab benar oleh 29% dari total responden menjadi 35% dari total responden.

Berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* serta beberapa pertanyaan yang diberikan dalam angket kepada responden, disimpulkan bahwa pengetahuan guru mengenai penulisan proposal penelitian tindakan kelas telah mengalami peningkatan dan pengetahuan ini sangat

diperlukan oleh guru agar mereka mampu meningkatkan kompetensi mereka sebagai seorang guru yang profesional. Hal ini sejalan dengan Kusnandar (2011), Widyaningsih dkk. (2019), dan Restalillah (2025) yang mengatakan bahwa guru harus melakukan penelitian tindakan kelas guna peningkatan kompetensi dan profesionalisme dalam menjadi tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil pertanyaan terbuka yang diberikan kepada guru diketahui bahwa mereka memiliki kesulitan dalam penulisan proposal penelitian tindakan kelas karena belum memiliki wawasan yang cukup tentang kepenulisan serta belum terbiasa bahkan belum pernah melakukan penelitian tersebut. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa dari 31 responden, hanya 13 responden yang menyebutkan judul penelitian tindakan kelas yang pernah dilakukan sebelumnya. Dari sisi kesulitan dalam menulis proposal penelitian tindakan kelas, ditemukan bahwa responden terkendala mulai dari menentukan judul penelitian, menentukan rumusan masalah, menentukan metode yang tepat dalam penelitian, melakukan observasi, mengumpulkan dan mengolah data, hingga menyelesaikan siklus penelitian. Model pelatihan induktif partisipatif disertai kegiatan diskusi grup yang dilakukan secara tatap muka ini sangat tepat dilakukan guna meningkatkan partisipasi serta meningkatkan pemahaman para peserta pelatihan. Peningkatan pengetahuan tentang PTK setelah mengikuti pelatihan yang sama juga diungkapkan oleh Astutik, dkk (2021) dari Situbondo dan Rakhmanina, dkk (2024) di Kota Bengkulu.

## Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa para guru Bahasa Inggris di Kota Lahat Sumatera Selatan masih memiliki berbagai kekeliruan dalam memahami penelitian tindakan kelas. Di samping itu, pada umumnya para guru tersebut belum pernah menulis maupun melakukan penelitian tindakan kelas. Hal tersebut disebabkan akibat kurangnya pemahaman yang mereka miliki mengenai penelitian tindakan kelas. Namun, setelah mendapatkan pelatihan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi grup, terjadi peningkatan pengetahuan para guru mengenai penelitian tindakan kelas dan diketahui kendala yang mereka hadapi dalam penulisan proposal PTK di Bab I-III.

Para guru memerlukan pelatihan yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan pengetahuan terhadap penelitian tindakan kelas maupun penulisan proposal penelitian tindakan kelas. Pelatihan yang diberikan kepada para guru tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan sebab kegiatan yang diberikan tidak hanya penyampaian materi sosialisasi namun melibatkan partisipasi peserta dalam diskusi secara langsung.

Implikasi dari hal tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan yang sama dengan jumlah guru yang berpartisipasi lebih banyak dan dilanjutkan pada tahap penelitian berdasarkan proposal yang telah dirancang, hingga sampai pada tahap publikasi. Pelatihan tentang PTK akan memberi warna dalam peningkatan profesionalisme guru Bahasa Inggris di Tingkat SMP dan SMA khususnya di Kota Lahat.

## Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan pada FKIP Universitas Bengkulu melalui pendanaan Pengabdian Pada Masyarakat Penerapan IPTEKS Dana DIPA/RBA FKIP Universitas Bengkulu Tahun 2021 Program Pascasarjana (S2/S3), Ketua MGMP Bahasa Inggris Kota

Lahat Sumatera Selatan, guru-guru bahasa Inggris SMP dan SMA di Kota Lahat Sumatera Selatan, mahasiswa program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP UNIB; Indri Febriana, Susi Hermiati, dan Istiana Deni Putri.

## Daftar Referensi

- Alfania, G.T., et al. (2023). Perencanaan Strategi dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 185-194. ISSN 3021-7938.
- Astutik, S., Subiki & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (JIPPMas)* Vol. 1, No. 1, halaman 54-62. DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching*. Routledge.
- Depdiknas. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Depdiknas.
- Ferrance, E. (2000). *Themes in Education: Action Research*. The Education Alliance, Brown University
- Hopkins, D. (1992). *A Teacher's Guide to Classroom Action Research*. Open University Press.
- Kemmis, S & Taggart, Mc. (1998). *The Action Research Reader*. Deakin University.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mattetal, G. (2001). The What, Why and How of Classroom Action Research. *JoSoTL Vol. 2, Number 1*. Diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/242179106\\_The\\_What\\_Why\\_and\\_How\\_of\\_Classroom\\_Action\\_Research#fullTextFileContent](https://www.researchgate.net/publication/242179106_The_What_Why_and_How_of_Classroom_Action_Research#fullTextFileContent)
- Mills, G. E. (2003). *Action Research: A guide for the teacher researcher*, 2nd ed. Merrill Prentice Hall.
- Permenpan RB. (2009). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokras Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Rakhmanina, L., Melati, Masitah, S. Marita, Y. (2024). Workshop penulisan penelitian tindakan kelas bagi guru SMAN 1 Kota Bengkulu. *Proficio*, Vol. 5 No. 1, hal. 344-350. doi: <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2984>
- Restalillah, R.R. (2025). Strategi Mengatasi Tantangan Mengimplementasikan Proses Uji Coba Terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas. *PTK*, Vol. 6, No. 1, November, 2025. <https://doi.org/10.53624/ptk.v6i1.660>
- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M.A., Sholikhah, N., Prakoso, A.F. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK). *Jurnal Abdi*, Vol.2 No.2 hal. 51–59.
- Somekh, B. (2006). *Action Research: A Methodology for Change and Development*. Inggris: Open University Press.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Kelas Tindakan (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. DOI: <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wardani, Karsiwan, Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2019). Pendampingan



- pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kabupaten Pringsewu. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 2*, hal.323-342
- Water-Adams, S. (2006). *Action Research in Education*. Diakses 20 Februari 2025 from <http://www.edu.plymouth.ac.uk/resined/actionresearch.htm>.
- Widyaningsih, S. W., Yusuf, I., & Damopolii, I. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru IPA Kabupaten Manokwari Papua Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 115. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1155>
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B & Sukamto, A. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan PTK (penelitian tindakan kelas) bagi guru IPS SMP/MTS Malang Raya. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS) Vol. 2, No.1 h.6-12*.